

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek pribadi, baik dari segi jasmani maupun rohani peserta didik. Pendidikan merupakan pondasi suatu negara dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk memanusiakan manusia.

Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan seperti kecerdasan, keterampilan, pengembangan bakat, inovasi dan kreativitas. Pendidikan diharapkan mampu menjadi wadah yang dapat mencetak dan menghasilkan individu-individu yang berkualitas, bertanggung jawab dan bermoral. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bertujuan untuk pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari *output* (lulusan) dari pendidikan tersebut. Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan suatu negara, bukan hanya sekedar

menyelenggarakan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu baik dari segi input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, dan outcome yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

Dari penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan yang bermutu serta dari segi input, proses, output, maupun outcome diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi era globalisasi yang senantiasa akan terus berkembang. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah salah satunya melalui Universitas atau Lembaga Perguruan Tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu generasi muda yang sedang menuntut ilmu dan mematangkan cara berfikir di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang memiliki peran yang sangat penting pada sebuah Lembaga Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidikan yang berpusat pada intelektualitas, karena pendidikan merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik, hal ini dibuat agar para mahasiswa memiliki personality yang baik dan prestasi akademik yang baik.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan studi di perguruan tinggi akan segera memasuki dunia kerja. Mencari pekerjaan menjadi tugas baru bagi mereka, yang

seharusnya telah memiliki visi dan tujuan untuk masa depan setelah menyelesaikan pendidikan. Meskipun ada yang memilih melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, banyak pula yang ingin segera memulai karir untuk membantu meringankan beban orang tua. Mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan aspek kepribadian sebagai persiapan menghadapi dunia kerja dan bersaing mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Namun, menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan bukanlah hal yang mudah karena banyaknya tantangan dan hambatan yang membuat pencapaian tersebut sulit dilakukan.

Menurut Kartini dalam Saputro et al., (2016) Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa baik faktor intern ataupun ekstern. Faktor dari dalam diri mencakup kapasitas, kapabilitas, keahlian, tekad, serta niat. Sedangkan faktor dari luar mencakup tempat mahasiswa menjalin hubungan mencakup keluarga, teman, tempat bermain dan tempat belajar. Lebih lanjut, Rahman dalam Saputro et al., (2016) menyatakan bahwa 80% pencapaian di bidang pekerjaan dikuasai oleh faktor non-akademis sedangkan sisanya 20% merupakan faktor akademis yang menyokong untuk memasuki dunia kerja. Jika seseorang dapat menguasai keduanya maka tentunya memiliki kesiapan kerja yang baik.

Menurut Setyaningrum et al., (2018) kesiapan kerja mahasiswa dicirikan dengan pengembangan jasmani dan rohani yang ditopang oleh keinginan dan keahlian serta pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu Lembaga/institusi pendidikan diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja baru yang tak tertandingi, benar-benar siap secara intelektual dan cakap. Saat memasuki

ranah bekerja, mahasiswa yang mempunyai kesiapan kerja yang baik akan lebih optimis dibandingkan yang kurang mempunyai kesiapan kerja. Industri atau perusahaan berasumsi bahwa pelamar kerja yang mempunyai kesiapan kerja adalah sesuatu yang penting mengingat spesialis yang siap bekerja akan memiliki lebih banyak keterampilan dan informasi yang diperlukan sebagai bentuk kekuatan menaklukkan globalisasi. Banyak faktor yang mempengaruhi Kesiapan kerja meliputi keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti lakukan dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1
Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Saya sudah memikirkan dan merencanakan pekerjaan apa yang sesuai dengan bidang keahlian saya	90%	10%
2	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk terjun ke dunia kerja	63,3%	36,7%
3	Saya memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan keahlian yang saya miliki	46,7%	53,3%
4	Saya siap ke dunia kerja dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki	46,7%	53,3%
5	Indeks prestasi kumulatif yang tinggi dapat menjamin saya untuk langsung bekerja	16,7%	83,7%
6	Mengikuti kegiatan organisasi mempersiapkan saya terjun ke dunia kerja.	33,3%	66,7%
7	Saya tidak mempermasalahkan besar kecilnya gaji asalkan saya bisa bekerja.	73,3%	26,7%
Total		370/52,8	330,4/47,2

Sumber : Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (data diolah 2024)

Dilihat dari tabel di atas yang merupakan langkah pertama yang diambil oleh peneliti untuk observasi awal bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan setelah dilakukan perhitungan akhir dengan cara menjumlahkan persen dari tiap item kemudian dibagi dengan jumlah item maka terhitung 52,8% menyatakan siap untuk terjun ke dunia kerja sedangkan 47,5% menyatakan tidak siap untuk terjun ke dunia kerja. Berdasarkan data, hanya 33,3% mahasiswa yang merasa bahwa mengikuti kegiatan organisasi mempersiapkan mereka untuk terjun ke dunia kerja, sementara 66,7% lainnya tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum merasakan atau mengakui dampak positif dari keikutsertaan dalam organisasi terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Situasi ini menandakan adanya kemungkinan kekurangan dalam efektivitas program-program organisasi dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Keaktifan berorganisasi, yang sering dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim, juga belum sepenuhnya diakui manfaatnya oleh mahasiswa. Mungkin terdapat kesenjangan antara tujuan organisasi dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap manfaat keaktifan berorganisasi mungkin dipengaruhi oleh kurangnya pengakuan dan apresiasi dari pihak akademik dan profesional terhadap pengalaman berorganisasi.

Organisasi mahasiswa memberikan platform bagi mereka untuk mempersiapkan diri dan mengungkapkan potensi mereka, sehingga kemampuan

dan minat mereka dapat diarahkan ke hal-hal yang positif. Jika ekspresi ini tidak diberikan saluran yang sesuai di lingkungan kampus, mahasiswa mungkin akan mencari outlet di luar perguruan tinggi, yang bisa saja berdampak negatif seperti mengganggu aktivitas akademik mereka. Menurut Pradayu (2017) setiap aktivitas harus memiliki konsekuensi yang timbul dari partisipasinya, dan hal ini juga berlaku untuk kegiatan organisasi. Kegiatan organisasi dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa, termasuk pengaruhnya terhadap tingkah laku, disiplin, pola pikir, perilaku, serta kesiapan kerja mereka.

Dalam Buku Pedoman Dosen (2019) Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki wadah kegiatan non akademik yang mana hal ini di buktikan dengan adanya beberapa organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Medan yang eksistensinya mendapat pengakuan dari pimpinan Universitas Negeri Medan sebagai berikut:

1. Organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas Negeri Medan, terdiri dari:
 1. Senat Mahasiswa (SEMA)
 2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terdiri atas 12 unit
2. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Fakultas terdiri dari:
 1. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF)
 2. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF)
3. Organisasi Kemahasiswaan Tingkat Jurusan, terdiri dari:
 1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Organisasi adalah suatu perkumpulan atau wadah tempat berkumpulnya sekelompok orang (mahasiswa) yang bekerjasama secara terpimpin, terkendali, terencana dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada di lingkungan (kampus), sarana dan prasarana dan lain-lain secara efektif dan efisien, guna

menumbuhkan minat dan bakat antar pribadi dan kelompok untuk dapat mencapai tujuan bersama.

Febriana dkk (2013) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Organisasi merupakan salah satu wadah untuk aktualisasi diri mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa mempunyai tanggung jawab lain sebagai pelajar. Bersatunya peran sebagai pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Dari definisi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang ikut organisasi dapat mengembangkan minat dan bakatnya selain itu mahasiswa akan mampu menerapkan Teori Taksonomi Bloom dalam dirinya. Seperti menerapkan pengetahuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dari berbagai penjelasan di atas, terlihat bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi melibatkan bergabung nya mereka dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan, dan membentuk kepribadian mereka secara menyeluruh. Setelah meraih semua manfaat tersebut, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kesiapan kerja mereka. Dengan demikian, kegiatan organisasi tidak hanya tidak menghambat persiapan mahasiswa untuk dunia kerja, melainkan sebenarnya menjadi faktor yang membantu mempersiapkan mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan penulis, diperoleh daftar mahasiswa yang mengikuti organisasi serta mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020, sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi yang saya ikuti	56,7% %	43,3%
2	saya aktif mengikuti kegiatan organisasi Internal/eksternal Kampus	43,3%	56,7%
3	Saya sering diberikan tanggung jawab dalam kegiatan organisasi	76,7%	23,3%
4	Saya merasa organisasi yang saya ikuti memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan.	66,7%	33,3%
5	Saya sering terlibat dalam pengambilan keputusan di organisasi.	73,3% %	26,7%
6	Saya merasa lebih percaya diri setelah terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi.	53,3%	46,7%
7	Saya sering bekerja sama dengan anggota lain dalam organisasi	16,7%	83,3%
Total		386,7/55,25	313,3/44,75

Sumber Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa bahwa 55,25% mahasiswa setuju bahwa kegiatan organisasi berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan dan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh mahasiswa merasakan manfaat nyata dari partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi, termasuk peningkatan kemampuan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri. Sebaliknya, 44,75% mahasiswa tidak merasakan manfaat yang sama dari partisipasi mereka dalam organisasi. Kelompok ini mungkin merasa bahwa pengalaman organisasi yang mereka ikuti kurang relevan atau kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk dunia kerja. Hal ini

menggambarkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020, hanya sebagian kecil yang aktif dalam kegiatan organisasi, bahkan jumlahnya tidak mencapai separuh dari total keseluruhan bahwa minat mahasiswa terhadap kegiatan organisasi cukup rendah. Adanya sejumlah mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan organisasi menandakan bahwa banyak yang menganggap kegiatan tersebut hanya sebagai pemborosan waktu, energi, dan fokus. Beberapa juga percaya bahwa terlibat dalam organisasi dapat mengganggu konsentrasi belajar, sehingga dapat memengaruhi pencapaian akademik dan menyebabkan ketinggalan. Selain itu, Tanius & Susah dalam Setyaningrum et al., (2018), memiliki kualifikasi akademis yang baik bukanlah jaminan untuk kesuksesan dalam dunia kerja. Pentingnya pengalaman juga diakui, dimana pengalaman ini tidak hanya didapat melalui keilmuan akademis tetapi juga melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi selama masa perkuliahan. Teori yang digunakan yaitu *Organizational Citizenship Behavior Theory* (OCB) adalah konsep yang menggambarkan perilaku individu di dalam organisasi yang tidak secara langsung terkait dengan tugas-tugas mereka, tetapi berkontribusi pada efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks kesiapan kerja, teori ini menunjukkan bahwa individu yang menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam organisasi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik karena mereka lebih terlibat, berkolaborasi, dan proaktif dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Dr. Organ Dennis W. Organ adalah seorang profesor psikologi yang terkenal dengan kontribusinya dalam pengembangan teori OCB, Menyatakan bahwa adanya faktor-faktor dukungan organisasi, kepemimpinan dan budaya organisasi mempengaruhi tingkat kesiapan kerja.

Selain partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, faktor yang memengaruhi kesiapan untuk memasuki dunia kerja adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan faktor internal yang mencakup kemampuan individu dalam hal pengetahuan yang memengaruhi kesiapan untuk bekerja. Menurut Herminanto (1986: 6), "faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja meliputi prestasi belajar, situasi keuangan keluarga, arahan sosial, arahan karier, dan pengalaman kerja mahasiswa." Prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang dicapai melalui upaya dan kapasitas yang berbeda untuk mencapai hasil terbaik. Seperti yang diungkapkan oleh Suryabrata (2008: 200), sampai saat ini belum ada standar yang jelas untuk merencanakan pencapaian konsentrasi mahasiswa dalam pendidikan lanjutan. Dalam konteks akademik, prestasi biasanya dievaluasi melalui interaksi instruktif yang mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan mahasiswa selama proses belajar, yang kemudian tercermin dalam kualitas program pendidikan yang diselenggarakan.

Akan tetapi, pada kenyataannya, prestasi belajar di tingkat perguruan tinggi ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang digunakan sebagai tolak ukur bagaimana mahasiswa tersebut berhasil dalam mengikuti perkuliahan nya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hasanah et al., (2018) yaitu dalam ranah perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk bersaing mendapatkan prestasi akademik, dimana tolak ukurnya adalah indeks prestasi. Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan angka atau simbol yang terdapat pada laporan akhir setiap semester yang telah diselesaikan oleh mahasiswa dimana untuk mencapai IPK yang tinggi dibutuhkan kerja keras, semangat serta kemauan dalam belajar,

tidak cukup hanya mengikuti perkuliahan dan menerima materi yang diberikan dosen tetapi harus disertai dengan keaktifan mahasiswa di luar kelas untuk mengasah minat dan bakat yang ada dalam diri mahasiswa tersebut, yang mana minat dan bakat ini akan melatih mahasiswa untuk manajemen waktu, disiplin dan karakter.

Prestasi belajar mahasiswa tercermin dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang diperoleh setelah menyelesaikan siklus pembelajaran selama periode tertentu, mengikuti Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Biasanya, estimasi prestasi ini didasarkan pada tugas-tugas yang diberikan, terutama Tugas Rutin (TR), Critical Book Report (CBR), Critical Journal Review (CJR), Mini Riset (MR), Rekayasa Ide (RI), dan Project (PR). Evaluasi juga mencakup hasil dari ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), serta kontribusi mahasiswa dalam proses pembelajaran dan pertimbangan lainnya. Standar untuk IPK ini diatur dalam Buku Pedoman Akademik UNIMED.

Tabel 1. 3

Predikat Kelulusan Univesitas Negeri Medan

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat
2,00-2,75	Memuaskan
2,76-3,50	Sangat Memuaskan
3,51-4.00	Dengan pujian/cumlaude

Sumber Buku Pedoman Akademik UNIMED 2019-2020

Tabel 1. 4

Daftar IPK Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020

Indeks Prestasi Kumulatif	Jumlah Mahasiswa	Persentase
2,00-2,75	3	1,4%
2,76-3,50	17	14,5%
3,51-4.00	63	84,1%
Total	83	100%

Sumber Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan memiliki distribusi predikat IPK sebagai berikut: 1,4% dengan predikat memuaskan, 14,5% dengan predikat sangat memuaskan, dan 84,1% dengan predikat *Cumlaude* atau pujian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang paling mencolok dalam prestasinya adalah yang memperoleh predikat sangat memuaskan. Faktor keberhasilan belajar bagi mahasiswa dengan predikat sangat memuaskan cenderung berkaitan dengan fokus mereka pada kegiatan perkuliahan, sementara kurangnya minat pada kegiatan di luar perkuliahan, seperti keaktifan berorganisasi, dapat menjadi salah satu penyebabnya.

Namun, untuk memiliki kesiapan kerja yang optimal, tidak hanya penting untuk menguasai bidang keilmuan, tetapi juga aspek non-akademik, seperti aktif berpartisipasi dalam organisasi. Sebagian mahasiswa cenderung lebih memusatkan

perhatian pada kegiatan organisasi dari pada perkuliahan, yang menyebabkan pandangan negatif terhadap organisasi dan anggotanya. Mahasiswa yang tidak terkoordinasi dalam organisasi juga sering mengalami masalah dalam aspek akademiknya. Bahkan jika dibandingkan dengan mereka yang berpartisipasi dalam organisasi, prestasi belajar mereka cenderung lebih rendah.

Untuk mencapai IPK yang tinggi dibutuhkan kerja keras, semangat serta kemauan dalam belajar, tidak cukup hanya mengikuti perkuliahan dan menerima materi yang diberikan dosen tetapi harus disertai dengan keaktifan mahasiswa di luar kelas untuk mengasah minat dan bakat yang ada dalam diri mahasiswa tersebut, yang mana minat dan bakat ini akan melatih mahasiswa untuk manajemen waktu, disiplin dan karakter. Mahasiswa yang mau keluar dari zonanyaman dan sudah berhasil *survive* dalam menjalani perkuliahan baik dalam bidang *Softskill* dan *Hardskill* merupakan salah satu langkah dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Teori yang digunakan yaitu *Achievement Goal Theory* adalah bahwa individu memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam belajar, seperti tujuan kinerja (*performance goals*) dan tujuan pembelajaran (*learning goals*). Dalam konteks kesiapan kerja, teori ini menyarankan bahwa individu yang memiliki tujuan pembelajaran yang tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik karena mereka fokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil di tempat kerja. Elliot A. Dweck menyatakan bahwa individu yang memiliki orientasi tujuan pembelajaran cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik karena mereka lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan di masa depan. Mereka lebih

termotivasi untuk belajar dan berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka untuk menangani tugas-tugas yang kompleks di lingkungan kerja.

Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa melihat partisipasi dalam kegiatan organisasi secara negatif. Hal ini karena kegiatan tersebut dianggap sebagai pemborosan waktu, energi, dan pikiran. Mereka berpendapat bahwa terlibat dalam organisasi dapat mengganggu pencapaian akademis mereka, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Selain itu, seperti yang disorot oleh Tanius dan Susah dalam Setyaningrum et al., (2018), memiliki kualifikasi keilmuan saja tidak menjamin kesuksesan dalam karier. Secara nyata, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh keahlian akademis, tetapi juga oleh kemampuan di bidang non-akademik. Ini menunjukkan pentingnya pengembangan kapasitas di luar bidang keilmuan untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat mahasiswa dari program studi pendidikan ekonomi stambuk 2020 universitas negeri medan yang mengalami kurangnya kesiapan untuk memasuki dunia kerja.
2. Rendahnya keaktifan berorganisasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

3. Adanya persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 yang memiliki IPK yang tinggi siap untuk bekerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah serta jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan kerja yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada pertimbangan yang logis dan objektif, bekerja sama dengan orang lain, mengendalikan diri atau emosi, sikap kritis, keberanian untuk menerima tanggung jawab, beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan mahasiswa.
2. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban dan motivasi.
3. Prestasi belajar mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pada semester VII yang didapat dari laporan Perkembangan Studi Prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 dari Kartu Hasil Studi (KHS) Mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020?

2. Apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020?
3. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur tentang hubungan antara keaktifan berorganisasi, prestasi belajar, dan kesiapan kerja mahasiswa di konteks pendidikan ekonomi. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan berpengaruh terhadap perkembangan karir mahasiswa setelah lulus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan yang ada dan

memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa akan pentingnya keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar dalam meningkatkan kesiapan kerja.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu bagi mahasiswa, sekaligus menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mahasiswa di Perguruan Tinggi akan pentingnya berorganisasi dan prestasi belajar sebagai dasar dalam meningkatkan kesiapan kerja.

c. Bagi Peneliti

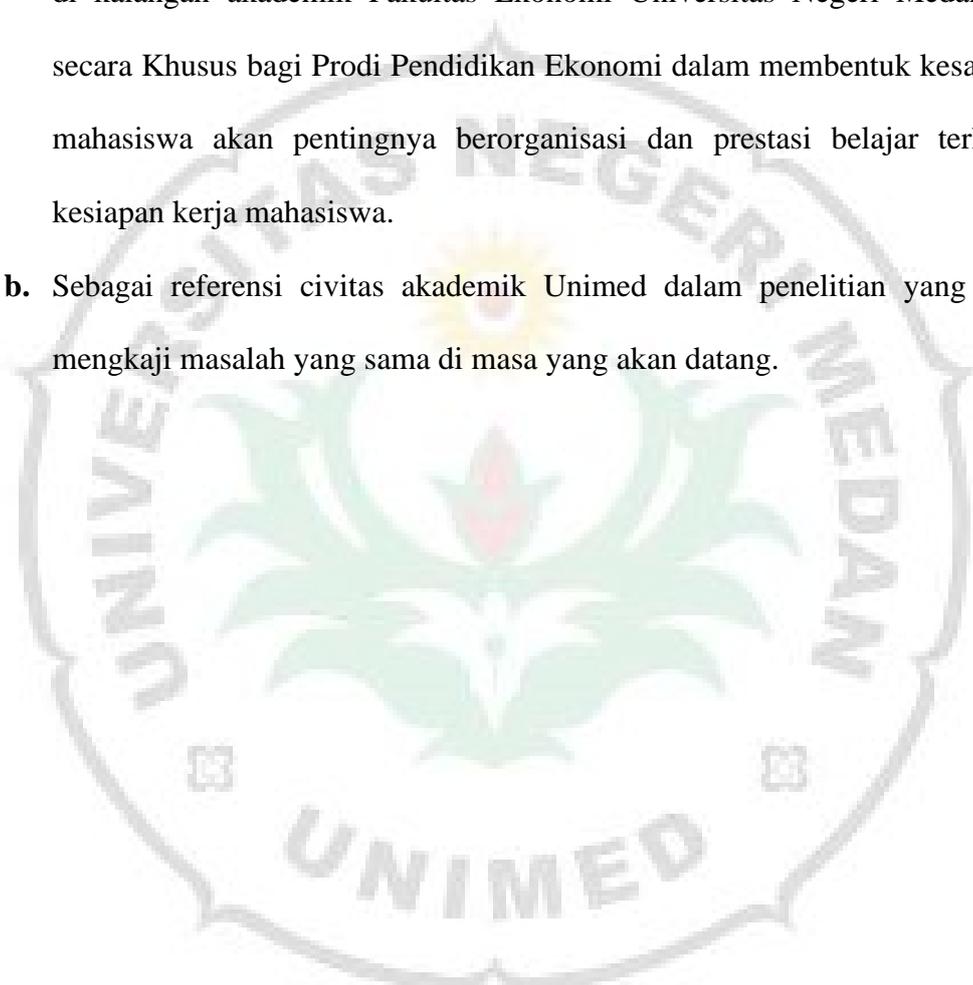
a. Menjadi batu loncatan untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman akan esensi kehadiran organisasi di tengah-tengah proses pembelajaran dalam meningkatkan kesiapan kerja.

b. Upaya untuk menganalisis akan pentingnya keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar dalam kesiapan kerja.

c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Medan.

3. Bagi Pihak Berikutnya

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan nilai tambah di kalangan akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan secara Khusus bagi Prodi Pendidikan Ekonomi dalam membentuk kesadaran mahasiswa akan pentingnya berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- b. Sebagai referensi civitas akademik Unimed dalam penelitian yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY